

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Kehidupan manusia selalu beragam, Tuhan YME telah memberikan garis-garis kehidupan kepada setiap manusia, yang mana manusia itu kemudian menentukan hidupnya masing-masing. Manusia dalam kehidupannya ingin selalu memilih berada dalam keadaan yang sehat dan berbahagia, akan tetapi manusia tetaplah makhluk ciptaan yang kuasa, seperti halnya ketika manusia diberikan ujian atau cobaan berupa penyakit, seperti kanker ovarium, serviks, lambung, darah, dan tumor. Arum(2015 : 42-43) mengatakan bahwa:

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang menjadi momok menakutkan bagi seluruh penduduk di penjuru dunia. Penyakit kanker termasuk pembunuh terbanyak dalam kehidupan manusia. Tidak pandang bulu, mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga lanjut usia pun memiliki resiko terserang kanker. Kanker akan mudah dikenali apabila terjadi di bagian permukaan tubuh sehingga dapat diantisipasi dengan tepat dan cepat. Namun apabila terjadi di dalam tubuh, kanker akan sulit terdeteksi karena terkadang tidak memunculkan gejala-gejala klinis dan biasanya akan diketahui pada saat mencapai stadium lanjut sehingga sulit untuk diobati.

Seseorang yang memiliki kanker (*cancer*), sering mengalami daya tubuh yang lemah sehingga membuat diri tidak ke kontrol tak punya semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan selalu beranggapan bahwa jika seseorang memiliki penyakit kanker di dalam tubuhnya adalah penyakit yang mematikan dalam hidupnya atau yang biasa kita ketahui penyakit ini juga bisa di bilang penyakit yang sangat aib untuk di sebar luas di dalam muka umum.

Seseorang yang mengidap penyakit kanker melalui perjuangannya melawan penyakit kanker ovarium stadium 3A. Ibu Ratna menghadapi masalah ini dengan tegar menjalani sebagai pengidap kanker Ovarium stadium 3A. Perjuangan dalam menghadapi penyakit kanker stadium 3A yang dimulai dari proses konsultasi kepada pihak dokter sampai ke tahap penyembuhan. Semangat dari Ibu Ratna untuk sembuh, memberikan semangat dan motivasi bagi semua penderita untuk berjuang bahwa kanker tersebut bisa dilakukan dengan tindakan operasi, radioterapi, dan kemoterapi.

Ibu Ratna selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penderita-penderita kanker yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Dimana kanker tersebut selalu disimpulkan oleh manusia penyakit yang menakutkan dan mematikan. Kebanyakan juga para penderita penyakit kanker memilih untuk ke jalur alternatif tetapi ini juga diselipkan sebuah pesan bahwa apapun penyakit tersebut harus tetap ditangani dengan medis yang mengerti betul mengenai penyakit tersebut.

Melihat ketegaran seseorang Ibu Ratna yang mengidap penyakit kanker Ovarium Stadium 3A, beliau adalah seorang Ibu rumah tangga yang memiliki semangat yang gigih untuk bisa sembuh melawan penyakit yang di derita. Pihak dari keluarga Ibu Ratna selalu mensupport apa yang dilakukan. Ibu Ratna sangat tegar dan bagaimana ketegaran beliau mempunyai keinginan memotivasi atau selalu memotivasi. Selain Ibu rumah tangga yang gigih dan membaktikan kepada keluarganya, memenuhi kebutuhan suami dan anak namun juga beliau harus menghadapi atau menjalani rutinitas terhadap penyakitnya dan di perlukan semangat agar berjuang dalam kehidupannya.

Hal tersebut menarik untuk di angkat ke dalam karya tari, tentang kegigihan ibu ratna melawan kankernya dimana beliau juga harus menjalankan kewajiban seorang istri dan ibu di dalam rumah tangganya, sebagaimana menjalani kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang tak ada penyakit atau beban di dalam diri Ibu Ratna. Kisah dari hidup Ibu Ratna ini mengajak masyarakat luas dan masyarakat pengidap kanker khususnya bahwa selama mempunyai daya juang, penyakit bukanlah penghalang dalam menjalani hidup seperti biasanya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana kisah nyata seorang pengidap Kanker Ovarium Stadium 3A di wujudkan menjadi sebuah karya tari.

C. Orisinilitas Karya Tari

Orisinil adalah sebuah transformasi pribadi dari sebuah rangsangan emosional yang khas penciptanya, atau yang “orisinal”. Dapat memberikan bentuk berdasarkan apa yang diketahui dan dialaminya. Oleh karena itu penggarapan ditentukan oleh luasnya pandangan dan kekayaan pengalaman jiwa. (Murgiyanto, 1986:46)

Karya tari sebelumnya sudah ada yang membuat karya tari mengangkat cerita perjalanan hidup adalah karya seni dengan judul karya “*Banjaran Setiawan*“ yang di ciptakan oleh Dinar Setyaningsih Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2012, Lulus tahun 2017, 18 Januari 2017 Gedung

Kesenian Miss Tjih Tjih di pagelarkan karya tarinya. Menceritakan perjuangan hidup seseorang dalam menjalani masalah rumah tangga dan sakit yang dideritanya hingga hidupnya yang berakhir kematian. Karya "*Banjaran Setiawan*" menggunakan property lilin, kain putih, dan properti panggung kain tile. Konsep karya tari dari Dinar Setyaningsih ini menggunakan gerak dasar Jawa digabung dengan gerak eksplorasi. Ide dan konsep dalam garapan yang ditampilkan keseluruhan adalah perjuangan hidup.

Karya tari ini berdasarkan dari ide kisah nyata seorang ibu yang tegar menerima keadaan dan semangat dalam menghadapi penyakit yang telah dideritanya. Ide karya tari ini muncul dari kisah nyata seorang ibu kandung yang mengidap kanker ovarium stadium 3A. Bagaimana beliau menerima keadaan sebagai pengidap kanker ovarium stadium 3A melalui proses yang harus dijalankannya seperti operasi sampai pemulihan dalam kemoterapi, beliau masih sangat semangat menjalani dan memberikan motivasi terhadap pengidap kanker lainnya bahwa penyakit seperti ini bukanlah sebuah penyakit yang aib, menakutkan, dan mematikan jika dinikmati dengan penuh ikhlas, semangat, dan motivasi dari diri sendiri maupun keluarga.

Mengangkat kisah ini ke dalam sebuah karya tari disini mengungkapkan rasa di dalam hati dengan keadaan yang ada. Menceritakan tentang kisah seorang ibu yang telah menjalani penyakit kanker ovarium stadium 3A, yang begitu tegar menjalani kewajiban seorang ibu dan istri tangguh dalam menerima keadaan di dalam dirinya bahwa penyakit itu selalu dikatakan penyakit yang ganas, menakutkan, mematikan, membuat diri menjadi lebih tertutup, tidak mempunyai

semangat hidup dan tidak punya motivasi dalam menjalani hidup bahwa penyakit kanker itu adalah aib. Sehingga bentuk ide maupun garapannya pun berbeda dengan karya yang sebelumnya telah ada. Sehingga karya tari ini memiliki perbedaan yang dapat dilihat dan tidak terdapat unsur penjiplakan, peniruan ataupun plagiat

D. Tujuan Penciptaan Karya

1. Mewujudkan karya tari tentang perjuangan seorang ibu melawan kanker Ovarium Stadium 3A.
2. Memberikan informasi kepada penderita bahwa penyakit tersebut harus di tangani dengan ahli medis yang mengerti
3. Memberikan motivasi dan semangat kepada pengidap kanker.
4. Menambah pengalaman dalam berkarya mahasiswa seni tari Universitas Negeri Jakarta.

E. Manfaat Penciptaan Karya

1. Dapat menambah wawasan dalam berkarya bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan mahasiswa tari pada khususnya.
2. Mampu mengekspresikan diri melalui sebuah karya tari.
3. Dapat mengungkapkan rasa di dalam hati melalui dalam karya tari.
4. Untuk mengembangkan kualitas dan kreativitas
5. Memberikan apresiasi seni kepada para penikmat seni.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

1. Kajian Sumber Data

Konsep sebuah karya membutuhkan sumber data dan sumber literatur sebagai penguat karya yang bersifat akademis. Data-data tersebut didapatkan melalui narasumber pengidap kanker ovarium stadium 3A yang mengetahui keadaan rasa di dalam tubuh dan hatinya. Karya tari ini terinspirasi dari orang tua sendiri (Ibu) yang sudah mengalami penyakit ini dan di rasakan bagaimana harus berjuang melewati penyakit yang menakutkan dan mematikan ini.

Eysenck dalam Irawan Nova dengan buku berjudul *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern* mengatakan, kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku dan potensial dari individu yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. (2015:260) individu yang sehat dan rasional menyadari sepenuhnya kekuatan yang membimbingnya sekaligus dapat mengontrol kekuatan-kekuatan tersebut. Individu dibimbing oleh waktu sekarang (intensitas) serta aspirasi masa depan (optimism), bukan oleh masa lalunya (trauma). (Allport:2015:160)

Melalui proses wawancara kepada narasumber, maka diperoleh data dari Ibu Ratna Tharuddin seorang pengidap kanker ovarium stadium 3A. Hal tersebut menarik untuk di angkat kedalam karya tari mengenai kisah Seorang pengidap kanker (*cancer*), kisah perjuangannya melawan penyakit kanker ovarium stadium 3A tidaklah mudah di lalui. Ibu Ratna adalah narasumber utama, dimana perjuangan dalam menghadapi penyakit kanker stadium 3A

yang dimulai dari proses konsultasi kepada pihak dokter sampai ke tahap penyembuhan.

Semangat dari ibu ratna untuk sembuh dengan cara memberikan semangat dan motivasi bagi semua penderita untuk berjuang bahwa kanker tersebut bisa dilakukan dengan tindakan operasi, radioterapi, dan kemoterapi.

Garapan karya tari ini sebagai motivasi dan semangat bagi penderita-penderita kanker yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Kanker selalu disimpulkan oleh manusia penyakit yang menakutkan dan mematikan. Kebanyakan para penderita penyakit kanker memilih untuk ke jalur alternatif tetapi ini juga di selipkan sebuah pesan bahwa apapun penyakit tersebut harus tetap di tangani dengan medis yang mengerti betul mengenai penyakit tersebut. Gambaran tentang garapan karya tari ini adalah tentang kegigihan ibu ratna melawan kankernya dimana beliau juga harus menjalankan kewajiban seorang istri dan ibu di dalam rumah tangganya, sebagaimana menjalani kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang tak ada penyakit atau beban di dalam diri Ibu Ratna.

Ibu Ratna Tharuddin pengidap kanker Ovarium stadium 3A narasumber utama, menjalani penyakit yang semua orang memandang adalah penyakit yang aib, menakutkan dan mematikan. Di dalam diri Ibu Ratna Tharuddin tersebut tidak menunjukkan hal seperti itu dengan memotivasi dan semangat kepada diri sendiri membuat semua orang memandang Ibu Ratna tidak seperti memiliki penyakit yang menakutkan dan mematikan.

Gambar 2.1 Ibu Ratna Tharuddin, Penderita Kanker Ovarium Stadium 3A.



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Maret 2015

2. Kajian Literature

Proses perwujudan karya tari ini, menggunakan berbagai sumber, baik dalam berbentuk buku maupun wawancara sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan melaksanakan kerja studio.

Beberapa buku yang dijadikan acuan sebagai penciptaan karya tari ini adalah :

a. Stop Kanker Serviks: dr. Sheria Puspita Arum

Beberapa babnya mengulas tentang kanker Ovarium dan stadium di dalam panduan bagi wanita untuk mengenal, mencegah, dan mengobati.

- b. Buku DR. Edi Sedyawati, dkk yang berjudul Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari, buku ini berisikan pembahasan mengenai elemen-elemen komposisi, dan teori-teori tari lainnya
- c. Alma M. Hawkins oleh I Wayan Dibia berjudul “Bergerak Menurut Kata Hati” buku ini berisikan tentang proses untuk mendorong pengalaman berkarya yang diuraikan melalui tahapan-tahapan proses penciptaan.
- d. Dr. Maryono dalam buku berjudul “Analisa Tari” Untuk membantu Koreografer dalam menentukan Tema, alur cerita atau alur dramatik, gerak, penari, rias wajah, busana, musik, properti, tata panggung dan pencahayaan.
- e. Soedarsono “Elemen-elemen dasar komposisi Tari”. Untuk membantu koreografer dalam menentukan perlengkapan-perengkapan seperti: musik, kostum, staging, dan lighting.
- f. Jacqueline Smith oleh Ben Suharto berjudul “ Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis bagi Guru” buku ini berisikan pembahasan komposisi tari seperti tipe tari fan mode penyajian.
- g. Didin Supriadi dalam buku “Bahan Ajar Iringan Tari” menjelaskan tentang Iringan Tari sebagai salah satu pendukung utama dalam pembuatan suatu karya tari atau pembuatan suatu koreografi.
- h. Sal Murgiyanto “ Koreografi untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia”. Buku ini mengulas tentang judul sebuah karya tari.
- i. Ida Bagus Ketut Sudiasa “Bahan Ajar Komposisi Tari”. Buku ini mengulas tentang bagaimana proses menciptakan sebuah karya tari dengan metode yang ada serta bagaimana seorang koreografer menentukan metode penciptaan apa yang dipilih untuk mewujudkan karyanya, dan mengenal tentang tahapan koreografi.

- j. Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern: Eka Nova Irawan
Beberapa babnya mengulas tentang teori tokoh-tokoh Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap dunia.

B. Tema, Ide, dan Judul

1. Tema

Tema dalam tari merupakan rujukan cerita yang dapat menghantar seseorang pada pemahaman esensi. Tema dapat ditarik dari sebuah peristiwa atau cerita, yang selanjutnya dijabarkan menjadi alur cerita sebagai kerangka sebuah garapan (Maryono, 2015: 52) Berdasarkan tema yang digarap, komposisi tari dapat dibedakan antara yang diolah berdasarkan tema literer dan non-literer. Komposisi tari literer adalah komposisi tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan seperti: cerita, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah dan sebagainya (Murgianto, 1986: 123).

Tema sosial dalam karya ini yang diangkat tentang perjuangan seorang ibu menjalani kesehariannya menjadi seorang istri dan ibu di dalam keluraganya, Ibu Ratna juga harus melawan kanker ovarium stadium 3A nya, dari salah satu diantara anak si penderita ada yang belum bisa menerima keadaan bahwa ibu yang di sayang pengidap penyakit yang ganas atau mematikan yaitu kanker ovarium stadium 3A. dalam perjalanan hidup manusia yang menjalani sebuah kehidupan dengan ikhlas dan lapang dada tetapi tetap berusaha sebagaimana mestinya kodrat seorang manusia.

2. Ide

Ide, isi atau gagasan tari adalah bagian dari tari yang tak terlihat yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur psikologis dan pengalaman emosional. Proses memilih dan mengolah elemen-elemen inilah yang merupakan proses garapan isi dari sebuah komposisi. Apapun yang menjadi sumber inspirasi tari begitu diserap seorang penata tari, akan menjadi pribadi sifatnya. Sehingga kemudian ia akan tampil dengan sifat barunya karena kontakannya dengan pribadi penata tari yang menyerapnya. Dengan demikian karya tari sebagai sebuah imaji pada dasarnya adalah sebuah transformasi-pribadi dari sebuah rangsangan emosional yang khas penciptaanya, atau yang bersifat “orisinal”. (Sedyawati, dkk.1986: 46)

Ide ini terinspirasi dari kisah nyata seorang ibu kandung (Ratna Tharuddin) yang semangat berjuang melawan penyakit kanker Ovarium Stadium 3A dan menjadi inspirasi semua para pengidap kanker lainnya untuk selalu tetap semangat berjuang. Ide ini muncul untuk koreografer mengungkapkan kisah ini kedalam sebuah karya tari.

3. Judul

Judul dipilih untuk menampilkan identitas tarian. Judul harus dibuat ringkas, dan orisinal sehingga secara sekilas dapat ditangkap oleh penghayatnya. Nama sebuah tarian harus membantu penonton untuk menemukan kunci yang tepat sebagai bekal menginterpretasikan apa yang dilihatnya. (Murgiyanto, 1992: 103)

Karya tari ini berjudul “*Pungguang Mandeh*”. *Pungguang Mandeh* berasal dari bahasa Minang yang memiliki arti *Pungguang* adalah Punggung sedangkan *Mandeh* adalah Ibu, berdasar pada arti kata tersebut maka *pungguang mandeh* berarti punggung ibu yang dapat dimaknai ibu sebagai jiwa yang menghidupkan keluarga, mengurus dan menjaga keharmonisan keluarganya. Judul ini dipilih karena sesuai dengan cerita dari karya tari yang

dibuat yaitu bercerita mengenai seorang ibu yang mengidap kanker, yang meski sakit sang ibu tetap tegar, semangat menjaga dan merawat keluarganya.

C. Konsep Perwujudan/Penggarapan

1. Gerak

Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri beribu-ribu “kata” gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan lainnya. (Smith, 1985: 16) Dalam tari, bahan baku ini adalah gerakan tubuh yang setiap orang melakukannya setiap hari. Gerakan manusia berdasarkan fungsionalnya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: bermain, bekerja, dan berkesenian. (Murgiyanto, 1986: 22)

Proses karya tari ini menggunakan gerak dari tari *Alang Babega*. Gerak dasar dari tari *Alang Babega* adalah gerak *Jinjiang Bantai*, *Step* (*langkah beranak*), *Balabeh*, *Sigonyek*, *Sudung aia*, *Simpia*, *Sambah*, dan *Sauak*. Selain dari beberapa pijakan gerak tari tradisi Minang, Sumatera Barat. Koreografer juga menggunakan gerak hasil eksplorasi dan gerak simbolik, koreografer melakukan gerak eksplorasi dalam proses mengungkapkan yang terdapat dalam metode Alma M Hawkins. Sehingga mampu memunculkan sebuah pengembangan gerak pijakan baru dari beberapa gerak agar setiap pergantian gerak dapat dipahami dan terlihat memang ciri khas dari koreografer.

2. Penari

Penari adalah seorang seniman yang kedudukannya dalam seni pertunjukan tari sebagai penyaji. Kehadiran penari dalam pertunjukan tari merupakan bagian pokok yaitu sebagai sumber ekspresi jiwa dan sekaligus bertindak sebagai media ekspresi atau media penyampai. Kondisi fisik atau tubuh penari sebagai sistem ekspresi harus dalam kondisi yang sehat dan segar sehingga sistem kelenturan, keseimbangan ketrampilan, kecepatan, ketetapan gerak, ketetapan irama berfungsi secara ekspresif. (Maryono, 2015: 56-57)

Penari adalah unsur utama yang mendukung terwujudnya karya tari tersebut. Penari adalah orang yang akan mempresentasikan gerak dan emosi seorang koreografer agar pesan yang diinginkan tersampaikan kepada penikmatnya. Setiap jumlah yang dihadirkan dalam pentas haruslah menggambarkan suasana yang diinginkan serta sesuai dengan kebutuhannya.

Penari sebagai media (antara) penyampaian pesan/ide yang diungkapkan melalui gerak yang dikeluarkan. Dalam karya tari ini digunakan 6 penari. 1 penari sebagai Ibu pengidap kanker ovarium stadium 3A, 1 penari sebagai Ayah atau suami yang menemani menguatkan anak-anaknya, 3 penari sebagai anak dari ibu pengidap kanker ovarium stadium 3A dan 1 penari sebagai dokter yang menangani Ibu Ratna Tharuddin pengidap kanker ovarium stadium 3A.

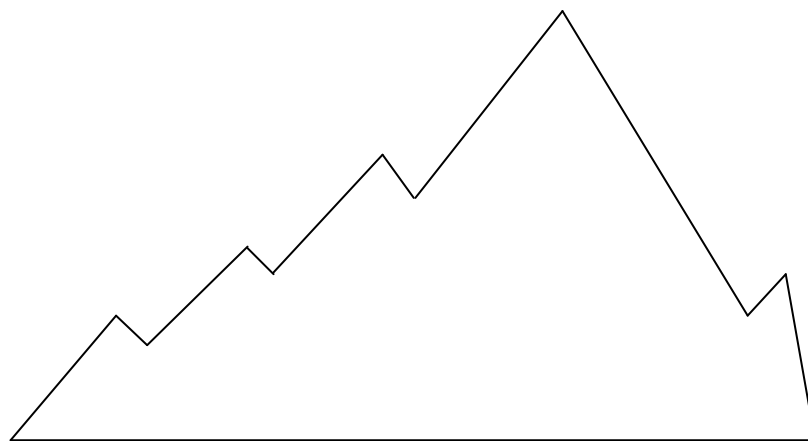
3. Tipe Tari

Tipe tari secara lebih spesifik dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: murni, studi, abstrak, liris, dramatic, komik, dan drama tari. (Smith, 1985 : 24)

Tipe tari dalam karya ini merupakan tipe tari Dramatik. Tipe tari dramatik adalah pengaturan perkembangan emosional dari sebuah komposisi

untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Agar sebuah karya tari dapat memberikan kepuasan makna tarian tersebut harus memberikan penyelesaian (Murgianto, 1986 : 36). Karya tari ini mengangkat cerita tentang semangat dan perjuangan kisah nyata seorang ibu kandung penderita Kanker Ovarium Stadium 3A dengan tegar menjalaninya.

Desain Dramatik Kerucut Berganda



Dokumentasi, Putri Randi Pratama: 2017

Sumber: Murgiyanto (1986 : 37)

Karya tari ini dimulai dari penggambaran Ibu Ratna Tharuddin merasakan sakit di dalam tubuhnya dilanjutkan penggambaran keluarga Ibu Ratna Tharuddin yang ceria hingga datangnya permasalahan pembahasan tentang penyakit Ibu Ratna Tharuddin dan perjuangan Ibu Ratna dimulai sampai tahap penyembuhan, dan akhirnya keluarga Ibu Ratna Tharuddin percaya bahwa bisa melewati ini dengan semangat. Dalam karya ini di jelaskan 3 Adegan, yaitu:

1. Adegan 1: Penggambaran yang di rasakan oleh Ibu Ratna
 - a. Apa yang di rasakan oleh Ibu Ratna
 - b. Penggambaran pemikiran Ibu Ratna ketika merasakan sakit
 - c. Semakin merasakan di dalam tubuh Ibu Ratna
2. Adegan 2: Penggambaran Keluarga Ibu Ratna Tharuddin dan konflik salah satu anak belum bias menerima keadaan Ibu Ratna Tharuddin
 - a. Penggambaran anak Ibu Ratna Tharuddin
 - b. Menceritakan seorang bapak/suami dari Ibu ratna terhadap anaknya
 - c. Ibu Ratna mulai cerita hingga salah satu anaknya tidak terima dengan keadaan Ibu Ratna
3. Adegan 3: Perjuangan Ibu Ratna Melawan kanker dan berakhir bahagia dengan keluarganya
 - a. Perjuangan Ibu Ratna Tharuddin melawan penyakitnya
 - b. Menceritakan seorang ayah yang menguatkan dan menegur terhadap anaknya
 - c. Menceritakan salah satu anaknya sudah mulai menerima Ibu Ratna dengan ikhlas dan berakhir kebahagiaan.

4. Mode Penyajian

Mode penyajian adalah melengkapi gerak secara representasional murni. Untuk menggunakan gerak, memeras intisari atau karakteristik umum dan menambah gambaran lain menjadi aksi atau tekanan dinamis, yaitu ungkapan untuk melengkapi gerak secara simbolis.

Untuk mengungkapkan symbol sesuatu berarti bahwa mesti ada tanda tertentu atau tanda yang secara detail dan orisinal, serta dari aspek lain dapat unik dan barangkali tidak nyata.(Smith, 1985: 29)

Karya tari ini memasukan beberapa gerak yang berkaitan dengan pengungkapan perasaan yang di lakukan dengan simbol tertentu yang tidak dengan gerak sesungguhnya. Symbol dalam karya tari ini dapat di lihat dari gerak berbentuk pita seperti lambing kanker dan dekorasi dengan menggantungkan infusan di balut dengan karbon yang artinya pengidap kanker jauh dari radiasi air dalam cairan pengobatan.

5. Iringan Tari/Musik Tari

Iringan tari adalah musik pengiring atau elemen pendukung dalam sebuah karya tari. Dengan kata lain, musik pengiring juga berfungsi sebagai penambah nilai estetik tari dan penyemarak.

Iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari mulai birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodinya. Dengan menggunakan peralatan instrumental maupun vocal untuk mengiringi sebuah tarian yang sudah diatur atau disusun gerak tariannya maupun ritmisnya. (Supriadi, 2011 : 3)

Koreografer membuat konsep iringan tari kedalam karya tari ini sebagai pengiring, penguat suasana, dan mempertegas pada setiap adegan. Alat musik yang digunakan dalam penciptaan ini sebagai musik iringan yaitu iringan musik atau alat musik dalam garapan karya tari adalah *Woodblock, Ganto, Darbuka, Doll, Kecapi Payakumbuh, Sarunai, Saluang, Cymbals, Canang, Talempong, Rebab, Djidjiredo, Rebana, Triangel*, dan *Gong* yang digunakan sebagai pengiring memunculkan situasi dan suasana yang ada hubungan dengan konsep yang diangkat menjadi sebuah garapan yang baru yang di kemas rekaman yang murni.

Gambar 2.2 *Woodblok*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.3 *Ganto*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.4 *Darbuka dan Doll*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.5 *kecapi payakumbuh*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.6 *Sarunai dan Saluang*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.7 *Cymbals*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.8 *Canang*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.9 *Talempong*



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Juni 2017

Gambar 2.10 Rebab



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Juni 2017

Gambar 2.11 Djidjiredo



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Juni 2017

Gambar 2.12 Rebana



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Juni 2017

Gambar 2.13 *Triangel*

Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Juni 2017

Gambar 2.14 Gong



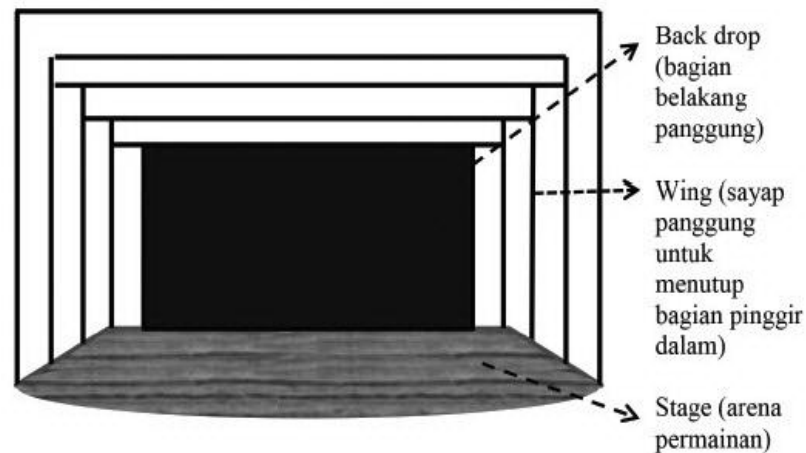
Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Juni 2017

6. Teknik Tata Pentas

a. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan bentuk perpaduan dan kesatuan beberapa unsure yang saling berhubungan untuk mengungkapkan nilai estetis maupun makna.(Maryono, 2015: 133) Koreografer akan mementaskan karya tari ini di gedung pertunjukan yang berbentuk proscenium karena menggunakan beberapa komponen yang mendukung karya tari ini menggunakan panggung tersebut.

Gambar 2.15 Panggung Proscenium



Sumber: Abi Abian , Panggung Proscenium
 (<http://prosceniumstage>, Abi Abian, Selasa, 16 Mei 2017, 00.31 WIB)

Panggung *proscenium* juga dikenal sebagai panggung pigura (*picture frame stage*), karena penonton hanya dapat melihat pertunjukan dari satu sisi bagian depan. Gedung Kesenian Jakarta sebuah gedung yang bertaraf internasional dapat menjadi tempat untuk menuangkan keinginan koreografer karena Gedung Kesenian Jakarta memiliki perlengkapan panggung yang lengkap dan sesuai dengan konsep yang dituangkan.

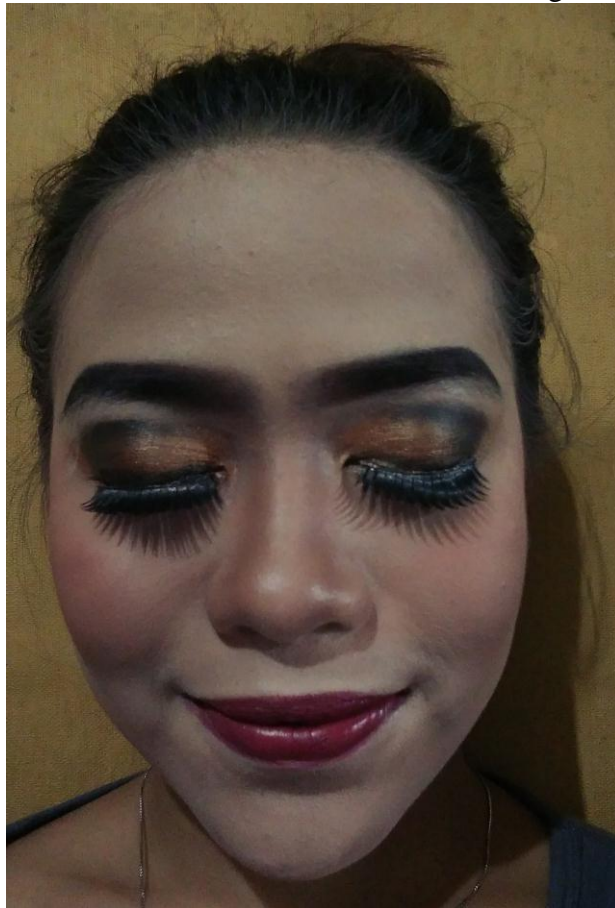
b. Tata Cahaya

Tata cahaya di atas panggung memegang peranan penting. “Fungsi serta peranan sebagai penambah nilai estetis bagi seni tontonan dan juga memperkaya apresiasi dan daya imajinasi penonton (Martono, 2010: 13)”. Tata cahaya yang akan digunakan adalah warna merah untuk mempertegas bahwa ada kesedihan didalam diri tapi ada sikap berani dalam menjalani aktifitas sehari-hari, biru untuk mempertegas bahwa keadaan tenang tanpa ada rasa sakit di dalam tubuh, wings kanan dan kiri dan sedikit strobo untuk memperkuat suasana.

c. Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias yang digunakan hanya untuk mempertegas wajah seseorang. Karya ini tidak menekankan suatu rias muka yang berkarakter. Tata busana yang digunakan kelima para penari baju atau celana khas dari daerah Sumatera Barat yaitu celana Galembong yang sudah di tata oleh penata menjadi modern yang menggambarkan sebuah keluarga.

Gambar 2.16 Tata Rias Wanita Padang



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Januari 2015

Gambar 2.17 Tata Rambut Ibu Ratna Tharuddin



Sumber : Dokumentasi Putri Randi Pratama, Mei 2017

Gambar 2.18 Tata Busana Seorang dan Ibu



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Juni 2017

Gambar 2.19 Tata Busana Seorang Ayah



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Juni 2017

d. Properti Tari

perlengkapan dikenal dengan sebutan properti. Bentuk dan jenis properti yang dipakai biasanya menyesuaikan kegunaan dari karya tarinya. Menurut Soedarsono (1986:119) Dance drop atau properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Dalam karya tari ini koreografer tidak menggunakan properti apapun.

e. Dekorasi

Seting yang dapat memberikan kekuatan ekspresi pertunjukan dramatari, biasanya seting ditata sangat sederhana, tidak banyak variasi ornament, mencerminkan latar kondisi tema, dan bersifat simbolik. Dasar

pandangannya bahwa pertunjukan dramatari yang lebih bersifat simbolik akan tampil dengan kekuatan ekspresinya secara mantap dengan seting panggung yang simbolik. Seting panggungnya menunjukkan kesederhanaan bahkan menggunakan dengan memanfaatkan seting alami yang memiliki kekuatan seting yang imajinatif. (Maryono:2015:70)

Dekorasi yang digunakan *Biosafety Laminary Airflow* dalam bahasa kedokteran artinya nama cairan di dalam infusan dibalut dengan karbon yang tujuannya untuk melambangkan bahwa penyakit kanker dan backdrop hitam yang tujuannya untuk menguatkan suasana, ketegaran, dan semangat menjalani kehidupan menjadi seorang ibu rumah tangga.

BAB III

METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya tari ini koreografer mengacu kepada metode penciptaan Alma M. Hawkins dari bukunya yang berjudul “Bergerak Menurut Kata Hati”. Yang telah di terjemahkan oleh I Wayan Dibia dimana dikatakan bahwa menciptakan tari membutuhkan beberapa tahapan yaitu:

1. Mengalami atau Mengungkapkan

Kehidupan manusia bergantung kepada pertukaran yang terus menerus antara dunia batin dan nyata. Didalam pertukaran tersebut manusia mengalami pencerapan indera yang kemudian menimbulkan rangsangan dalam hati untuk berbuat yang disebut mengungkapkan. Dorongan mencari dan mencipta tumbuh dari transaksi antara dunia bathin dan dunia nyata. Kemudian manusia diberikan kebebasan untuk mengalami setiap kejadian yang mungkin terjadi di dalam kesehariannya dan bagaimana mengungkapkan perasaan tentang apa yang ada didalam hati tentang kejadian tersebut.

Proses ini koreografer mengalami yang benar adanya terjadi bahwa ibu kandung mempunyai penyakit kanker ovarium stadium 3A penyakit yang tidak main-main melalui pengalaman ini koreografer ingin mengungkapkan perasaaan yang ada, menjadikan sebuah karya tari sehingga berkesan bagi penonton.

2. Melihat

Mata adalah indera utama yang menjadi gapai rangsangan sebagai proses untuk melakukan imajinasi seterusnya. Struktur dalam maupun luar dan melihat melalui pencerapan indera penglihatan menjadi sumber utama oleh seorang kreatif untuk memunculkan hal baru yang bersifat imajinatif dan berpaling dari apa yang terlihat olehnya sebelumnya. Dalam proses melihat setiap individu memiliki cara yang khas sehingga memunculkan sebuah inspirasi baru yang mungkin akan berbeda setiap individunya sehingga menghasilkan hal baru.

Koreografer melihat kejadian yang di berikan adalah nyata terhadap ibu kandung yang berjuang menjalani penyakit dengan tegar yang sangat menakutkan sehingga ibu semangat dan memotivasi sendiri untuk berjuang sendiri demi keluarganya.

3. Merasakan

Penemuan dan penggunaan perasaan secara imajinatif memerlukan :

- a. Kesiapan diri untuk menemukan, menerima, menjadi terpikat, dan belajar melihat dan merasakan secara mendalam
- b. Kesadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan tubuh, dan baying-bayang yang muncul dari suatu pengalaman dari dunia nyata
- c. Pengalaman akan kebebasan yang memungkinkan pengejawantahan terhadap perasaan yang dirasakan dalam tubuh dan angan-angan didalam batin kedalam kualitas gerak yang diwujudkan berupa peristiwa gerak.

Koreografer merasakan apa yang dirasakan oleh ibu kandung menjalani dengan tegar penuh dengan semangat dan memotivasi diri sendiri atau orang lain untuk sembuh.

4. Mengkhayalkan

Mengkhayalkan berarti bagaimana kemampuan imajinasi berkembang untuk membentuk sebuah pikiran kreatif kearah mewujudkannya secara nyata. Dalam kasus koreografer, penemuan batin dilahirkan kedalam bentuk metafora berupa tari ciptaan baru. Memiliki arti bahwa, khayalan dan pengalaman yang dirasakan diejawantahkan sedemikian rupa kedalam unsur-unsur gerak dan kualitas gerak sehingga peristiwa gerak yang dihasilkan menampilkan perwujudan nyata dalam pengalaman batin.

5. Mengejawantahkan

Keberhasilan kerja kreatif seorang koreografer tergantung pada khayalnya dalam mengejawantahkan pengalaman batin dalam gerak. Gerak yang terlahir mengalir dari sumber yang paling dalam dan menghasilkan suatu ilusi semacam pengalaman yang gaib. Mengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan, substansi kualitatif, adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif.

6. Pembentukan

Proses pembentukan berarti menuangkan apa yang diejawantahkan kepada hal nyata yang dapat dilihat dan di hafalkan sehingga berfungsi mengambil kendali. Proses pembentukan memaduan kesadaran akan data ingatan serta segala pikiran sehingga menghasilkan sebuah ciptaan baru. Proses

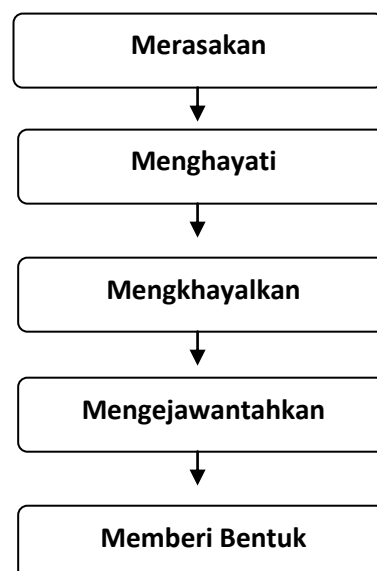
pembentukan membawa garapan tari menjadi hidup karena diarahkan dengan kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang utuh.

7. Evaluasi

Melangkah mundur untuk melihat apa yang telah kita ciptakan adalah hal yang biasa dan bagian dari kegiatan kreatif sebagai dorongan awal untuk memberikan wujud nyata dari dorongan batin. Pencipta memiliki kebutuhan untuk melihat apakah bentuk yang diinginkan telah sesuai dengan yang diangan-angankan dalam hati.

B. Proses Penciptaan

Komponen seharusnya dialami secara mendalam sehingga hubungannya dengan keseluruhan proses bisa di pahami. Berbagai fase dari proses kreativitas dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:



Bagan 3.1 Diadaptasi dari metode Alma M. Hawkins

1. Merasakan

Menciptakan karya tari harus belajar melihat, menyerap, dan merasakan secara mendalam menjadi sadar akan sensasi dalam diri yang berkaitan dengan kesan pengindraan. Dalam karya ini koreografer merasakan perjuangan seorang Ibu Ratna Tharuddin memiliki rasa semangat yang tinggi untuk sembuh dan tegar menjalani kanker Ovarium Stadium 3A.

2. Menghayati

Menghayati perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam kehidupan menjadi sadar akan sensai-sensasi dalam tubuh. Koreografer menghayati apa yang telah di rasakan Ibu Ratna Tharuddin berjuang melawan rasa sakitnya dan bertahan hidup untuk keluarga.

3. Mengkhayalkan

Akses untuk masuk ke kapasitas untuk mengingat kembali khayalan dan menciptakan khayalan baru. Bebaskan proses berfikir sehingga khayalan bisa muncul, berkembang, dan dengan senantiasa berganti dengan cepat. Dengan khayalan yang diraskan dan di alami koreografer mencoba seperti Ibu Ratna Tharuddin yang dituangkan ke dalam sebuah karya tari.

4. Menjawabatakan

Temukan kualitas estetis yang secara integral berkaitan dengan bayangan dan curah pikiran yang berkembang, biarkan curah pikiran yang timbul dari rasa oemahaman dan khayalan untuk dijawabatakan menjadi ide gerak yang melampaui pengalaman awal.

5. Memberi Bentuk

Biarkan ide gerak berbentuk secara alamiah, gabungkan unsure estetis sedemikian rupa sehingga bentuk akhir dari tarian melahirkan ilusi yang diinginkan dan secara metafora menampilkan angan-angan dalam batin.

Koreografer member bentuk dalam gerakan yang sederhana yang mudah di pahami dan mudah di mengerti.

BAB IV

ULASAN KARYA

A. Konsep Karya Seni

Karya tari “*PUNGGUANG MANDEH*” menceritakan kisah nyata seorang Ibu kandung yang pengidap kanker Ovarium Stadium 3A, perjuangan seorang ibu melawan penyakitnya. ibu menjalani dengan tegar dan semangatnya dalam berjuang melawan kanker hingga proses pemulihan sehingga dari salah satu anak belum bisa menerima keadaan bahwa ibu kandungnya pengidap penyakit kanker Ovarium Stadium 3A Dalam karya ini memiliki 3 adegan, sebagai berikut:

1. Adegan 1: Penggambaran yang di rasakan oleh Ibu Ratna
 - a. Apa yang di rasakan oleh Ibu Ratna, ibu ratna merasakan nyeri di dalam perut hingga membuat perut menjadi kram, kepala sedikit pusing, dan kaki tangan pun merasakan kesemutan.
 - b. Penggambaran pemikiran Ibu Ratna ketika merasakan sakit seperti nyeri di dalam perut, sakit kepala, dan kaki tangan pun kesemutan.
 - c. Semakin merasakan di dalam tubuh Ibu Ratna ketika di bius total hingga tidak merasakan kesemutan di kaki tangan lagi.
2. Adegan 2: Penggambaran Keluarga Ibu Ratna Tharuddin dan konflik salah satu anak belum bias menerima keadaan Ibu Ratna Tharuddin
 - a. Penggambaran anak Ibu Ratna Tharuddin yang sangat kompak dan bahagia dalam kesahariannya

- b. Menceritakan seorang bapak/suami dari Ibu ratna terhadap anaknya yang sangat baik dan sabar mengajarkan anaknya supaya anak tidak kurang ajar dan taat pada aturan yang telah ada.
 - c. Ibu Ratna mulai cerita terhadap suami sehingga salah satu anaknya mendengar percakapan dan tidak terima dengan keadaan Ibu Ratna bahwa Ibunya terkena Kanker Ovarium Stadium 3A.
3. Adegan 3: Perjuangan Ibu Ratna Melawan kanker dan berakhir bahagia dengan keluarganya
- a. Perjuangan Ibu Ratna Tharuddin melawan penyakitnya untuk sembuh membuktikan terhadapnya bahwa dirinyalah masih bias di andalkan di dalam rumah membuat anaknya selalu bahagia
 - b. Menceritakan seorang ayah yang menguatkan dan menegur terhadap anaknya bahwa sikap terhadap ibunya salah dan harus berikan semangat dan meminta maaf bahwa diri yang telah di lakukan adalah tidak baik dengan orang tua.
 - c. Menceritakan salah satu anaknya sudah mulai menerima Ibu Ratna dengan ikhlas dan berakhir kebahagiaan.

B. Produksi

Produksi karya tari berpengaruh besar bagi koreografer ketika mengkonstruksi sebuah karya tari. Mengkonstruksi karya tari selain membutuhkan kerja keras dalam proses kreatif, membutuhkan pertunjukan yang baik dan menarik pula. Kelangsungan pertunjukan akan menarik dan sukses apabila

dikelola dengan baik oleh manajemen produksinya. Sebuah pengelolaan manajemen produksi dalam kegiatan pertunjukan tari membutuhkan sebuah strategi dan pola pemikiran yang baik demi lancarnya pertunjukan yang dilaksanakan. Dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pertunjukan yang dapat menghadirkan banyak penonton dalam panggung pementasan, dibutuhkan banyak rencana yang matang bagi tim produksi agar pertunjukan karya tari berjalan sesuai dengan keinginan.

Proses karya tari ini di mulai dari pemilihan dosen pembimbing dan menyesuaikan jadwal dengan penari, sempat berhenti beberapa bulan untuk memulai latihan koreografer tidak menemukan ide dalam gerak maupun penulisan hingga akhirnya penari yang ingatkan dan semangatkan dalam diri koreografer. Kelangsungan dalam latihan ada banyak kendala mulai dari keuangan yang kurang untuk memberikan makanan terhadap penari, latihan dengan pemusik yang sangat kurang terlalu buru-buru untuk diselesaikan sampai proses seleksi satu lagu sudah selesai dengan 15 menit dan ke seleksi dua sangat bagus dan masih konsisten hingga menurut koreografer sangat sampai di dalam hati. Koreografer juga menjalani seleksi dua sedang puasa sendiri dari penari-penari koreografe lainnya. Sehingga sudah ke hari H di tanggal 11 Juni 2017 musik pengiring hampir semua beda dan merasa kecewa dengan iringan tari dalam karya ini.

C. Evaluasi

Koreografer mulai melakukan tahap pembimbingan kepada dosen mengenai karya tari ini berawal dari judul, proposal hingga karya akhir yang

menjadi sebuah karya. Selama proses latihan sering mengadakan evaluasi jika tidak terlalu larut latihan di kampus, penari evaluasi koreografer untuk menambahkan gerak dan konsentrasi. Saat seleksi 1 banyak evaluasi dari dosen pembimbing yang harus di perbaiki dari karya maupun penulisan dan iringan tarinya.

Koreografer juga melakukan penelitian sebelum membuat karya tari. proses dari pengamatan hingga menanyakan perasaan yang di rasakan dalam menjalani masa pemulihan, kegigihan seorang Ibu Ratna Tharuddin yang membuat ide dan konsep di tuangkan ke sebuah karya tari untuk menempuh tugas akhir, mengungkapkan isi hati untuk Ibu dan kepuasan batin tersendiri.

1. Kelebihan

Kelebihan saat penelitian, Koreografer mendapatkan kelancaran dalam mengumpulkan data sebagai sumber data dan acuan untuk membuat sebuah karya tari. Selain itu proses karya tari ini dibutuhkan penjiwaan serta rasa yang kuat agar tersampaikan konsep karya tari ini dengan baik.

2. Kekurangan

Proses karya tari ini, kesulitan untuk menyatukan rasa dengan sesama penari yang lain hingga dari meneliti dokter menangani Ibu Ratna Tharuddin yang belum ada waktu untuk di wawancarai. Kesulitan salam pemusik juga dirasakan oleh koreografer yang terlalu kurang atau sempit waktunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perjuangan Ibu Ratna Tharuddin memberikan motivasi dan semangat bagi penderita-penderita kanker. Dimana kanker tersebut selalu disimpulkan oleh manusia penyakit yang menakutkan dan mematikan. Kebanyakan juga para penderita penyakit kanker memilih untuk ke jalur alternatif tetapi ini juga diselipkan sebuah pesan bahwa apapun penyakit tersebut harus tetap ditangani dengan medis yang mengerti betul mengenai penyakit tersebut dan kegigihan Ibu Ratna melawan kankernya dimana beliau juga harus menjalankan kewajiban seorang istri dan ibu di dalam rumah tangganya, sebagaimana menjalani kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang tak ada penyakit atau beban di dalam diri dan tidak memperlihatkan bahwa dirinya sakit yang di deritanya. Untuk semua pengidap penyakit kanker di harapkan untuk selalu berjuang melawan penyakit yang ada di tubuhnya.

B. Saran

Untuk para pengidap kanker di Indonesia jangan terlalu berfikiran bahwa penyakit kanker itu adalah penyakit yang mematikan atau menakutkan, para pengidap kanker harus menjalaninya dengan semangat menghadapi penyakit tersebut, pengidap tidak akan beranggapan bahwa kematian ada di penyakit didalam tubuh tersebut dan lakukan pengobatan dengan medis atau yang

memahami tentang penyakit yang serius ini dan jangan lakukan pengobatan dengan alternatif yang belum tentu penyakit terangkat. Dan selalu ikuti anjuran dan saran yang di berikan dengan yang lebih berpengalaman agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. Sheria Puspita. 2015. *Stop Kanker Serviks*. Jakarta: NOTEBOOK.
- Sudiasa, Ida Bagus K. 2012. *Bahan Ajar Komposisi Tari*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within. University Of California, Los Angeles. Dialih Bahasa oleh I Wayan Dibia, Bergerak Menurut Kata Hati*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: Jakarta.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Suhatro, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Supriadi, Didin, 2006. *Bahan Ajar Iringan Tari*, Jakarta : JST-FBS-UNJ.
- Meri, La. 1986 *Elemen-Elemen dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Lagaligo
- Irawan, Eka Nova. 2015. *Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh psikologi dari klasik sampai modern*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi untuk sekolah menengah karawitan Indonesia*. Jakarta: Pendidikan Dasar dan Menengah

Sumber Lain:

Abi Abian , Panggung Proscenium <http://prosceniumstage>, Selasa, 16 Mei 2017, 00.31 WIB.

Lampiran 1

CATATAN WAWANCARA

Keterangan Data

Jenis data : Catatan Wawancara

Sumber Data : Bpk. Baginda Abadi Siregar

Materi : Pengidap

Teknik pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur

Tempat Pengumpulan Data : Kediaman bapak Baginda, Jl. Rawa Pule I No. 31
Kelurahan. Kukusan, Depok

Waktu pengumpulan Data : Sabtu, 27 Mei 2017

Hasil Wawancara:

P : Selamat malam om saya randi ingin menanyakan sedikit hal yang om rasakan sekarang bisa dibilang kondisi om sekarang

J : Iyah boleh tanyakan saja randi

P : Apa yang dirasakan om ketika mengetahui info bahwa om pengidap tumor liver

J : Yaaaaaa om rasa tawakal saja, tawakal semua datang dari ALLAH dan kembali pada ALLAH Cuma sebagai manusia kita Ikhtiar selebihnya kita serahkan kepada ALLAH. Kita yakin saja bahwa kita akan sehat

P : Ketika mengetahui hal tersebut apa om masih mempunyai semangat hidup atau ngedown. Yang saya maksud itu kebanyakan penderita lain mengetahui hal tersebut ada yang tak punya semangat hidup mungkin resah yang membuat penyakit ini adalah penyakit yang tidak bisa di sembuhkan dan om sebelumnya berkata ke saya kalau om malas di karenakan rumah sakitnya jauh berartikan ada yang membuat om terhambat untuk penyembuhan om

J : Cuma memang om memikirkan jarak kalau rumah sakitnya jauh kasihan tantenya ngasuh si rere nanti repot ngurus ini bulak balik tapi kalau di dekat rumah kan dekat jadi mundur mandirikan bisa itu pikiran om, yang menjadi pertimbangan ya itu. Ya bukan karena masalah rumah sakitnya jauh itu tapi om masih kepikiran dengan masalah repotnya tante nanti kalau om rumah sakitnya terlalu jauh, sudah sih itu saja pertimbangannya.

P : Apa lagi om yang dirasa sebelumnya kan om merasa perutnya nyeri setelah perutnya nyeri-nyeri apa yang di rasakan lagi om?

J : Ya itu aja jadi kayanya ini perutnya terasa membengkak, semacam itu merasakan kok kita kaya bengkak.

P : Tapi daya tahan tubuh om menurun atau tidak?

J : Ya kalau daya tahan tubuh udah pastilah yah menurun, sudah pasti tapi kan om berusaha untuk menutupi karena om yakin semua datang dari ALLAH kembali kepada ALLAH om yakin pasti sembuh kalau ALLAH berkehendak yang penting kita ada optimis untuk sembuh.

P : Tapi maaf yah om bilang jangan sampai orang lain mengetahui penyakit ini berartikan ini secara tidak langsung om menutup termasuk penyakit ini aib?

- J : Maksudnya om itu bukan penyakit aib, maksud om itu biarlah ada suatu apa namanya syair yah, sembunyikanlah deritamu kan gitu jadi sembunyikan deritamu janagn sampai mengetahuinya buatlah orang itu mengetahui kebahagiaanmu.
- P : Yang aku fikir seperti itu soalnya setiap aku wawancara atau aku mengamati penderita penyakit seperti yang berat ini kebanyakan menilai penyakit ini adalah penyakit aib
- J : Oh tidak seperti itu
- P : Jadi yang dirasakan hanya sakit perut dan merasa perut semakin membesar.
- J : Sebenarnya biasa aja cuma perasaan saja yang dirasakannya jai kalau dia perut udah kaya gitu kita rasanya seperti di tusuk-tusuk dan sayat-sayat gitu ya rasanya tidak enak, sakit. Susah tidur karena kalau kena serangannya itu sakit terbangun dan tersentak sampai seperti itu jadi sampai megang perut dan wajah bisa kamu lihat om aja seperti ini wajahnya lesu
- P : Sekarang masih merasakan sakit om?
- J : Masih, kadang-kadang datang dia sakit nyeri gitu dan sekarang lagi perbanyak minum air putih mungkin selama ini kurang minum air putih minumnya hanya manis-manisan saja.

Keterangan Data

Jenis Data	: Catatan Pengamatan
Sumber Data	: Rsk. Dharmais
Materi	: Keadaan Rumah sakit
Teknik pengumpulan data	: pengamatan
Tempat pengumpulan data	: Rsk. Dharmais
Waktu pengumpulan data	: Rabu, 30 November 2016

Hasil pengamatan :

Ketika saya menemani ibu saya control, ibu saya mengambil nomer dan daftar untuk janji kepada dokter bambang. Menunggu proses perjanjian ibu saya dengan dokter bambang akhirnya ibu saya di panggil dan langsung ketempat ruang praktek dokter bambang dan saya menuju ke lantai 3 untuk keruangan dokter bambang praktek setelah saya sampai di depan ruangan kamar praktek dokter bambang ibu saya mendapat nomer urut 3 tetapi nomer belum di panggil Karena dokter bambang sedang operasi dulu akhirnya ibu saya menunggu dan menunggu. Tiba nomer ibu saya di panggil dan konsultasi dengan dokter bambang ibu saya mendapatkan pujian karena kemajuan yang sangat meningkat untuk penyakitnya beliau.

Keterangan Data

Jenis data : Catatan Wawancara

Sumber Data : Ibu Ida

Materi : Staff pembagian kamar/ jadwal kemo

Teknik pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur

Tempat Pengumpulan Data : Rsk. Dharmais

Waktu pengumpulan Data : Rabu, 30 November 2016

Hasil Wawancara

P : tante apa kabar?

J : baik sayang, gimana kabar kamu?

P : baik tan, ohiya tan gini aku boleh yah wawancara

J : boleh boleh , mau Tanya apa put?

P : iyah tante jadi aku mau nanya tentang seputaran ibu aja kok

J : ibu..... Kenapa sama ibumu? Haha

P : engga tante jadi aku mau tanya selama tante di staff bagian disini apasih kendala tante?

- J : kalau kendala sih banyak yang pasien tidak mengerti tentang prosedur disini atau pasien yang rewel mengeluh kesakitan supaya buru-buru dapet kamar ada juga sudah di suruh dokter besok dijadwalkan dokter untuk kemo terapi
- P : pusing juga yah tante haha, selama ibu jadi pasien disini gimana ibu bekerjasama dengan tante?
- J : hmmm kalo tante kerjasama dengan ibu kamu sangat asik ibu kamu mengerti kalo rame ibu kamu menunggu sangat sabar tetapi tetep tante sisakan ibu untuk kamar jadwal kemo terapi dia, kadang kalo sudah penuh si ibu pergi kemana gatau tapi terlihat oleh tante dan sebelumnya kasih kode dulu kalo ibu menunggu atau ngantri
- P : gimanasih opini tante tentang ibu?
- J : opini.... Apayah ibu kamu wanita superlah engga pernah mengeluh malah ibumu suka membantu jika tante repot kadang pasien yang tidak tau dikasih tau dengan ibu, ibumu baik sekali gagah gak kelihatan orang sakit makanya tante heran sam ibu kamu, masalah bawel mah si ibu engga mungkin Karena sudah tahu jadi ya anteng aja sih si ibu tapi ibu kamu ini sangat pintar juga misalnya hari ini selesai kemo malemnya ke saya disaat lagi sepi minta kamar untuk sebulan kedepan untuk dia kemo lagi supaya gak keduluan orang atau ngantri-ngantri ibu kamu tapi ibu kamu pasti maunya di lantai 8 gak pernah mau dilantai 9 padahal di lantai 9 lebih bagus lebih nyaman tapi ibu kamu tetep mau dilantai 8 gatau kenapa tuh

P : ada lagi gak tante keseharian tante dengan ibu?

J : ada nih kaya lagi gini sepi ibu kamu menemani tante disini ngobrol-
ngobrol jadi tidak merasa suntuk tante dalam bekerja bercanda juga si ibu.

P : oh gitu yah tante, cukup dulu deh tante aku ingin tanyain hehe

J : iyah sayang.

P : makasih yah tante sebelumnya

J : iyah sama-sama.

Keterangan Data

Jenis Data : Catatan Wawancara

Sumber Data : Ibu Rika

Materi : Pengidap kanker payudara

Teknik pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur

Tempat Pengumpulan Data : Rsk. Dharmais

Waktu pengumpulan Data : Rabu, 30 November 2016

Hasil Wawancara:

P : permisi tanteim, nama tante siapa ya?

J : eee rika

P : tante kena kanker, kanker apa ya?

J : payudara

P : payudara, stadium berapa?

J : dua b

P : dua b, ganas atau engga?

J : emmmm, ganas udah ganas, stadium itu menentukan besar dan kecil jadi tergantung dari ganasnya itu sifat dari kanker itu sendiri

P : sebelumnya tante udah tau kalau tante kena kanker atau gimana?

J : ya awalnya ngerasa apasih kaya masuk angin aja gituh ada benjolan, dipikir biasa gitu kelenjar payudara biasa ya ternyata dokter dari bentuknya ga beraturan dokter langsung bilang ganas nih harus di operasi

P : jadi pas tante tau tentang kanker itu tantenya ngedown atau langsung biasa aja?

J : ya ngedown lah bengong 2 bulan

P : oh ngedown dulu selama 2 bulan, tapi pas di operasi gimana tante perasaannya?

J : kan setelah itu tante ambil alternative dulu

P : oh pernah ambil alternative dulu ya tante?

J : minum herbal-herbal, itu setelah minum herbal ternyata satu tahun setengah awalnya dari tiga kali lima eeeee satu tahun setengah malah makin besar

P : oh jadi menurut tante nih, tante kan kena kanker mending berobat dengan herbal apa dengan dokter?

J : dokterrr...

P : tapi kan sekarang banyak yang hmm ke herbal tiba-tiba ilang tiba-tiba ada lagi gitu, berarti saran tante mending kalo yang punya kanker itu ke herbal atau ke dokter?

J : langsung dokter, Cuma waktu itu kan istilahnya kita begitu terima berita itu kan down yaaa mau ingin menyangkalkan berharap tidak di oprasi tidak perlu diii kemo pokoknya menghindari mediskan bisa mengecil karnakan dibilang obatnya bagus yang harus oprasi engga musti oprasi yang harus di kemo tidak perlu di kemo yang sudah besar benjolan bisa mengecil ternyata

kan engga tetep besar juga jadi ya kesimpulannya tetep begitu kena langsung ke dokter cumin kan ya namanya kita baru menerima berita itu kan down pasti down dunia berhenti berputar makanya 2 bulan bengong.

P : terus keluarga tante gimana?

J : hmm tante kan emang single parents

P : anak-anaknya?

J : anak-anak yaaa tante kalo merasa down di depan anak-anak ga memperlihatkan tante worry atau stress atau nangis atau gimana

P : tapi kalo keluarga tante ngadepinnya gimana? Kalo tante kena kanker biasa aja atau kan banyak kan anak yang ga bisa terima kalo ibunya sakit kanker

J : ya justru tante berusaha jadi walaupun dari dokter kita udah down kita tunggu 2 jam udah tenang pulang, pulang ya ceritain udah di bikin ceritanya sedingin mungkin tanpa ada emosi

P : jadi menurut tante itu kanker ga mematikan kan, penyakit yang engga mematikan kan?

J : ya tergantung ada yang memang sekarang kanker ada penanganan kita sadarnya udah terlambat apa belum, kalo sudah terlambat ya pasrah kalo memang ya lebih dini ya lebih baik bisa di angkat bisa di tolong bisa di kesempatan untuk menjalani hidup selanjutnya lebih besar kalau udah terlambat yam au di bilang apa

P : tapi tante semenjak operasi itu pernah ga sih ada rasa menyerah atau gimana

J : adaaaaa, setelah operasi terus kemo, kemo ke 2, kemo ke 3 itu ngerasa begini rasanya di kemo gitu jadi semua badan kita kan ga enak yaaa

perasaan mual pusing kondisi badan kan ngedrop oto matis tante orang yang di kemo tuh kalo kurang kurang kuat udah deh nyerah aja, pengen nya sih nyerah

P : berarti tante ada rasa nyerah?

J : iya laah

P : tapi kesibukan tante mengurangi gak??

J : masih, ya justru untungnya masih kerja jadi istilahnya bisa menepi semua itu yaaa

P : Berarti tante menanggulangnya dengan seperti apa?

J : yaaa gitu aja pikirnya di alhin ke hobi, ke pekerjaan, ke anak

P : tapi anak tante kaya terima-terima aja kan?

J : yaa terima aja, itu kan tergantung kita yang menyapaikannya kasih pengertian kalo mereka mengerti yasudah bagus, kita minta bantuan supportnya aja

P : pernah ga sih tante support-support orang?

J : hmmm untuk supportnya sih engga yaa cumakan kalau orang tanya-tanya certain ya begini begini begini.... Setiap orang pasti punya down yang ga bagaimana kitanya begininya aja lah ngadepinnya ga ada yang ga down pasti semuanya down begitu menerima berita, dunia berenti berputar tinggal kita mengatasinya bagaimana kan perhitungannya “di operasi gue mati ga di oprasi gue mati”

P : udah berapa tahun sih tante operasinya?

J : belum lama baru 5 mei kemarin eh 19 mei

P : oh berarti baru ya tante kena kankernyanya, sebelum-sebelumnya tante riwayat penyakitnya apa?

J : (geleng-geleng kepala)

P : ga ada, jadi ketika...

J : engga tante orang yang gapernah sakit begitu sakit dulu lagi umur 30 langsung muntah darah, gapernah sakit batuk juga engga, dokter paru bilangnyanya TBC tapi di ter negative

P : TBC nya negative?

J : he eh, di tes TBC nya negative tapi tetep minum obat selama 6 bulan itu dokter bilang blasting jadi pecah pembuluh darah jadinya muntah darah

P : terus akhirnya kena jendolan karena emang udah pengaruh dari obat itu?

J : engga engga tau juga, kurang paham itukan dari hmm kakek saya dulu pernah ada kena kanker lidah jadi udah ada gen tinggal pemicunya kalo dibilang dari makanan tante ga pernah makan, jarang gasuka daging ga suka ayam kurang suka baso mie instan juga kurang engga engga kaya orang-orang gitu tapi ya tetep aja gatau dari mana

P : mungkin dari kakek tante yang tadi tante bilang pernah kena kanker lidah mungkin itu turunan

J : yaaaa, jadi gennya udah ada tinggal pemicunya, cumin dicari pemicunya mungkin dari ikan asin kali yaaa saya paling suka ikan asin, karena ikan asin kan di bikin nya pake formalin.

P : tapi ngerasain sakit ga sih tante selama ini?

J : yaaa engga tapi sedikit-sedikit ngebet Cuma dipikir ahhh yaudah di uyel-uyel aja ilang, mungkin itu bentuk yang ga beraturan karena sering di kan katanya gaboleh di pijit-pijit kita piker di apa di kasih air hangat yang penting di massages aja gitu dan ternyata itu gaboleh.

P : mungkin kalo tau ga akan di lakuin ya tante?

J : yaiyalah di piker benjolan biasa di uyek-uyek juga ilang

P : yaudah tante segitu aja yang mau aku tanyain , terimakasih yah tante.

Keterangan Data

- Jenis data : Catatan Wawancara
- Sumber Data : dr. Agus Feriyoko, Sp.An
- Materi : Dokter Anestesi
- Teknik pengumpulan Data : Wawancara Terstruktur
- Tempat Pengumpulan Data : Rsk. Dharmais
- Waktu pengumpulan Data : Rabu, 30 November 2016

Hasil Wawancara:

- P : Siang dok, saya putri anak dari ibu ratna
- J : oh iyaiya hmmm
- P : boleh minta waktunya sebentar dok?
- J : oh iyaiya boleh, ada apa putri
- P : hmm begini dok maaf sebelumnya mengganggu yah dok minta waktunya sebentar
- J : iya tidak apa-apa kok putrid, gimana-gimana?
- P : iyah jadi dok sebenarnya saya mau wawancara sebenarnya gak wawancara sih lebih tepatnya minta opini tentang ibu saya, ibu ratna dok
- J : oh iya hmm saya sudah rada lupa yah bagaimana dengan perjalanan dengan ibu ratna coba kamu buka omongan ibu ratna di tahun keberapa saya

memegang beliau dan kanker apa yaa, sudah sangat lama sekali jadi saya lupa dengan perjalanan dengan beliau

P : ibu ratna kanker ovarium di tahun 2014 sebelum di operasi ibu bertemu dengan dokter di ruang operasi untuk membius ibu

J : iya saya sudah mulai menangkap perjalanan saya dengan ibu iyaiya, jadi sebelum ibu ke dokter bambang ibu harus melewati prosedur kesaya dulu dan ibu melakukannya dengan baik dan disiplin menuruti apa kata saya memahami apa yang saya bicarakan ke ibu, ibu ini tipikal orang yang mau berusaha dan berjuang sesuai dengan porsi yang telah di berikan. Beliau selalu saya semangat bahwa pengerjaan dalam operasi 6 jam karena kita operasi besar sebelum ke operasi ibu harus di bius secara total.

P : oh iyah dok omongan apasih yang dokter sampaikan kepada ibu sebelum operasi?

J : saya hanya berbicara kepada beliau memperkenalkan diri hai ibu selamat pagi waktu itu ibu di operasi pertama dipagi hari setelah itu memperkenalkan diri saya dokter agus dokter anestesi ibu jika ada kendala ibu jangan sungkan untuk bertanya, setelah saya ngobrol-ngobrol sambil membius ibu eh tidak terasa si ibu mulai menutup matanya karena obat biusnya berkerja setelah itu saya mulai mendata ibu ratna dan member tahukan kepada dokter bambang bahwa pasien yang akan beliau tangani sudah terbius total supaya dokter bambang pun cepat menanganinya.

P : dok apa ibu saya termasuk pasien yang bawel atau cerewet dok?

- J : sepenglihatan saya ibu ratna ini bukan tipe pasien seperti itu buktinya sekarang kamu liat ibu ratna sakit tapi tidak kelihatan sakit malah seperti orang sehat saja padahal sudah operasi sebanyak dua kali, di ruangan pun juga saya bekerjasama dengan si ibu sangat menyenangkan beliau tidak pernah takut, mungkin tegang pernah beliau rasakan tetapi tak di perlihatkan saya juga bingung terhadap beliau hahaha pasien yang mempunyai motivasi sendiri untuk dia tidak merasakan sakit, untuk tidak terlihat gugup atau takut tetapi beliau tidak begitu. Ketika saya menyuntik akan kelihatan jika pasien tegang atau tidak tapi ibu ratna tidak saya juga menyuntik ibu ratna dengan baik tanpa ada ganti jarum atau menunggu si pasien agar tidak tegang wah pokoknya si ibu pasien yang sangat bersemangat tidak pernah takut untuk sembuh atau melawan sakitnya.
- P : berarti ibu bukan tipikal pasien yang tegang, bawel, rewel, dan banyak mau yah dok?
- J : oh tentu tidakkk ibu ratna hebat sekarang sudah tahun ke dua ibu ratna melewati kanker tersebut dan badannya juga stabil sama seperti saya bertemu dengan beliau menjaga tubuhnya sekali.
- P : kendala apasih dok yang dokter lakukan ketika bersama ibu?
- J : hmmm kendala ya.... Kendala apa yah saya sudah lupa karena kan sudah lama sekali saya hanya ingat ketika ibu masuk dari kamar di antar ke ruang anestesi dan kerjasama saya dengan beliau yang saya hanya ingat seperti itu saja kurang lebih, tapi saya pernah di datangkan oleh beliau dulu kalo tidak salah dokter kemo beliau adalah almarhum dokter jack, Karena

almarhum dokter jack galak dan kurang ramah oleh pasien jadi beliau meminta saran ke saya dan saya atasi untuk pindah ke dokter kemo yang lain dikarena kan ibu di suruh pasang CVC dan membengkak tetapi almarhum tidak memberikan solusi. Jadi saya sarankan beliau pindah dokter kemo dengan dokter hilman, utnuk lebih lengkapnya perjalanan ibu kamu ke dokter hilman

- P : iyah terimakasih yah dok atas waktu yang telah dokter sempatkan ke saya
- J : iyah saya tidak merasa terganggu kok Karena saya pun kebetulan ada waktu untuk kamu tapi mohon maaf tadi saya suruh menunggu karena memang ada pasien yang saya harus urus dulu, jika ingin bertanya lagi saya siap untuk menjawab pertanyaan sekiranya tentang ibbu ratna yang saya ingat nanti
- P : iyah dokkk, terimakasih sebelumnya selamat siang dok
- J : siang, sukses selalu yah untuk kamu oh iya kamu kuliah dimana?
- P : saya kuliah di UNJ universitas negeri Jakarta dok
- J : oh iyaaa deh semangat terus yah putri
- P : terimakasih dok, permisi dok.

Lampiran 2

CATATAN PENGAMATAN

Jenis Data	: Catatan Pengamatan
Sumber Data	: Rsk. Dharmais
Materi	: Hasil operasi
Teknik pengumpulan data	: pengamatan
Tempat pengumpulan data	: Rsk. Dharmais
Waktu pengumpulan data	: Rabu, 30 November 2016

Hasil pengamatan :

Di tahun 2014 dimana Ibu Ratna menjalani Operasi besar yaitu operasi kanker ovarium disitu saya menunggu ibu saya operasi selama enam jam gelisah yang dirasa bagaimana keadaan ibu saya di dalam apakah kuat dan kedinginan.. sanggup kah ibuku menjalani semua ini setelah enam jam operasi suster memanggil keluarga nama ibu saya. Saya tidak melihat ibu saya tetapi saya melihat isi dalam perut ibu saya yang telah di pisahkan ntah namanya apa saja, yang saya ingat adalah ada isi lemak ibu saya dan saya tidak lupa mengabadikan hasil operasinya. Ketika ibu saya selesai menjalani operasinya foto tersebut saya berikan kepada ibu saya.

Hasil semua yang di angkat di dalam perut Ibu Ratna Tharuddin.



Jenis Data : Catatan Pengamatan

Sumber Data : Rsk. Dharmais

Materi : Ruang Pendaftaran

Teknik pengumpulan data : pengamatan

Tempat pengumpulan data : Rsk. Dharmais

Waktu pengumpulan data : Rabu, 23 November 2016

Hasil pengamatan :

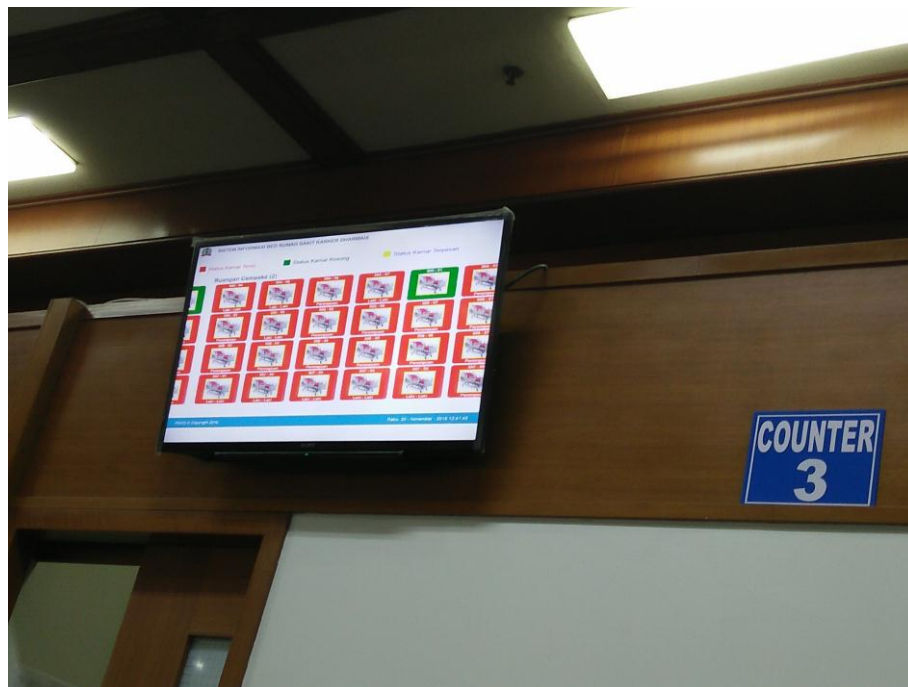
Yang pertama telah saya amati di rumah sakit kanker dharmais ke pendaftaran mulai dari mengambil nomer antrian menunggu nomer antrian di panggil, sampai ada pemberkasan untuk ke BPJS dan keruang praktek konsul dokter sehingga menunggu di depan pintu praktek dokter.



Jenis Data : Catatan Pengamatan
Sumber Data : Rsk. Dharmais
Materi : Resepsionis Kamar Pasien
Teknik pengumpulan data : pengamatan
Tempat pengumpulan data : Rsk. Dharmais
Waktu pengumpulan data : Rabu, 30 November 2016

Hasil pengamatan :

Didalam pengamatan saya di sekitar tempat resepsionis sangatlah ramai dan penuh ada yang menunggu giliran, ada yang menunggu pasien untuk menanyakan kamar ingin dirawat, dan ada perjanjian dalam pemakaian kamar rawat inap di rumah sakit kanker dharmais. Sangatlah penuh membuat para yang melayani kamar pusing dan emosi.



Lampiran 3

CATATAN STUDI PUSTAKA

Jenis data	: Catatan Studi Pustaka
Sumber data	: Kanker
Teknik Pengumpulan Data	: Studi Pustaka
Tempat Pengumpulan Data	: Rumah di jalan kramat sawah raya no. 20 rt 006 rw 07 kelurahan paseban
Waktu pengumpulan Data	: Selasa, 30 Mei 2017

Hasil Studi Pustaka

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang menjadi momok menakutkan bagi seluruh penduduk di penjuru dunia. Penyakit tersebut termasuk dalam pembunuh terbanyak di kehidupan manusia. Tidak pandang bulu, mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga lanjut usia pun memiliki risiko terserang kanker. Kanker akan mudah dikenali apabila terjadi di bagian permukaan tubuh sehingga dapat diantisipasi dengan tepat dan cepat. Namun apabila terjadi di dalam tubuh, kanker akan sulit terdeteksi karena terkadang tidak memunculkan gejala-gejala klinis dan biasanya akan diketahui pada saat mencapai stadium lanjut sehingga sulit untuk diobati.

- Jenis data : Catatan Studi Pustaka
- Sumber data : bergerak menurut kata hati
- Teknik Pengumpulan Data : Studi Pustaka
- Matari : Metode Penciptaan
- Tempat Pengumpulan Data : Rumah di jalan kramat sawah raya no. 20 rt 005 rw 07 kelurahan paseban
- Waktu pengumpulan Data : Senin, 12 Desember 2016

Hasil Studi Pustaka :

Proses penciptaan karya tari ini koreografer mengacu kepada metode penciptaan Alma M. Hawkins dari bukunya yang berjudul “bergerak menurut kata hati“ yang telah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia dimana dikatakan bahwa menciptakan tari membutuhkan beberapa tahapan yaitu :

1) Mengalami atau Mengungkapkan

Kehidupan manusia bergantung kepada pertukaran yang terus menerus antara dunia batin dan nyata. Dorongan mencari dan mencipta tumbuh dari transaksi antara dunia bathin dan dunia nyata. Kemudian manusia diberikan kebebasan untuk mengalami setiap kejadian yang mungkin terjadi didalam kesehariannya dan bagaimana mengungkapkan perasaan tentang apa yang ada didalam hati tentang kejadian tersebut.

2) Melihat

Mata adalah indera utama yang menjadi gapai rangsangan sebagai proses untuk melakukan imajinasi seterusnya. Dalam proses melihat setiap individu memiliki cara yang khas sehingga memunculkan sebuah inspirasi baru yang mungkin akan berbeda setiap individunya serta dapat menghasilkan hal baru.

3) Merasakan

Penemuan dan penggunaan perasaan secara imajinatif memerlukan:

- a. Kesiapan diri untuk menemukan, menerima, menjadi terpicat, dan belajar melihat dan merasakan secara mendalam
- b. Kesadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan tubuh, dan bayang-bayang yang muncul dari suatu pengalaman dari dunia nyata

4) Mengkhayalkan

Mengkhayalkan berarti bagaimana kemampuan imajinasi berkembang untuk membentuk sebuah pikiran kreatif kearah mewujudkannya secara nyata. Khayalan dan pengalaman yang dirasakan diejawantahkan sedemikian rupa kedalam unsur-unsur gerak dan kualitas gerak sehingga peristiwa gerak yang dihasilkan menampilkan perwujudan nyata dalam pengalaman batin.

5) Mengejawantahkan

Keberhasilan kerja kreatif seorang koreografer tergantung pada khayalnya dalam mengejawantahkan pengalaman batin dalam gerak. Gerak yang terlahir mengalir dari sumber yang paling dalam dan menghasilkan suatu ilusi semacam pengalaman yang gaib. Pengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan, substansi kualitatif, adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif.

6) Pembentukan

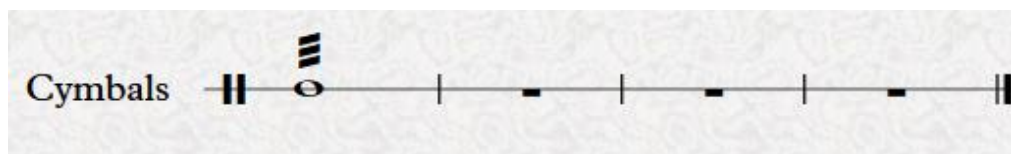
Proses pembentukan berarti menuangkan apa yang diejawantahkan kepada hal nyata yang dapat dilihat dan dihafalkan sehingga berfungsi mengambil kendali. Proses pembentukan memadukan kesadaran akan daya ingat serta segala pikiran sehingga menghasilkan sebuah ciptaan baru. Proses pembentukan membawa garapan tari menjadi hidup karena diarahkan dengan kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang utuh.

Lampiran 4

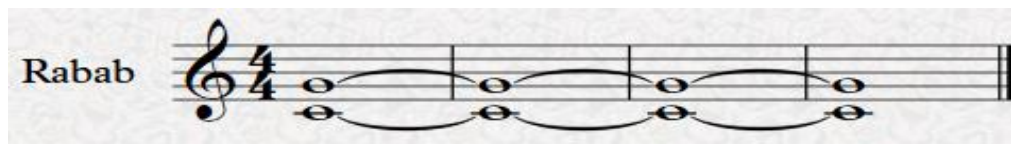
TRANSKRIP MUSIK TARI PUNGGUANG MANDEH

Adegan Ibu (Suasana)

- Cymbal



- Rabab



- saluang



- Vocal 1 (Dendang) nada dasar = C

❖ *Indak tatalok lai*

Aia taganang di palupuah

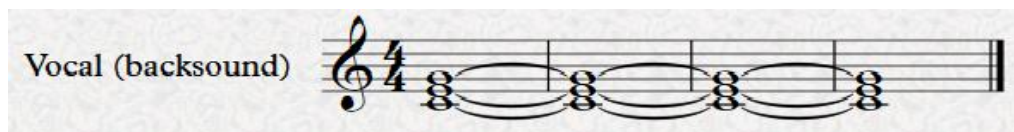
Indak takao kao lai

Hati den sanang di parusuah

- Cymbal (Tanda Dua Penari Masuk dan Tanda perubahan Gerak Dua penari)



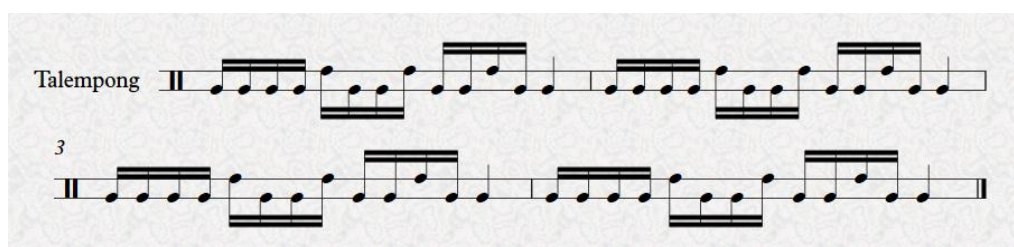
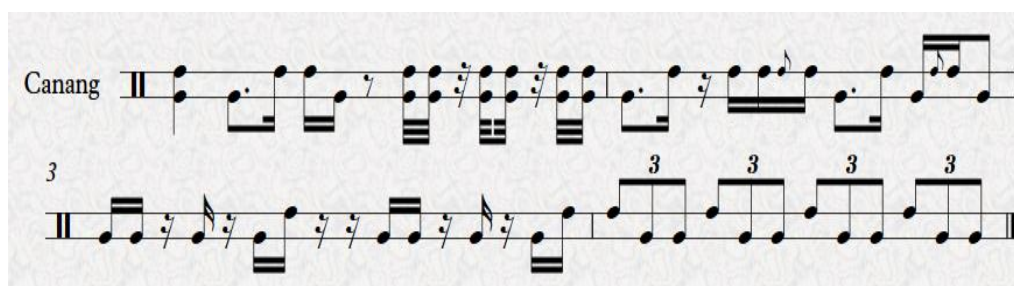
- Vocal BackSound (Nada Datar) , Rabab Dan Kecapi Payakumbuh




- Perkusi




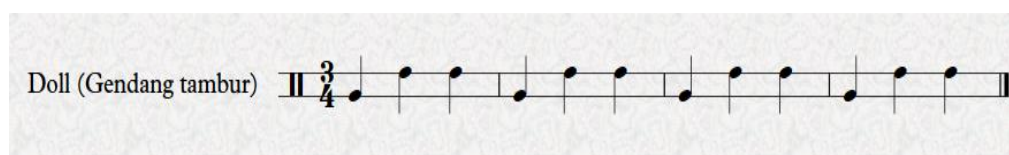
- Masuk musik jalan ketika semua penari on stage (pola momongan) Instrumen Gong, Canang dan Talempong.



- **Masuk suasana penari pola $\frac{3}{4}$ diawali tanda Cymbal dan instrument Darbuka,Dol**

Cymbals 

Darbuka 

Doll (Gendang tambur) 

- **Fill in atau aksentuasi Gong**

Gong 

- **Masuk pola unison ketika penari laki-laki (ayah) masuk bertemu anak-anaknya
(4 x pola unison atau hitungan 4x8 Gong,Dol,Darbuka)**

Gong 

Doll (Gendang Tambur) 

Darbuka 

- **Musik fade out.....**

- **Didgiredoo**



- Masuk vocal (dendang) Ibu dan ayah berkomunikasi

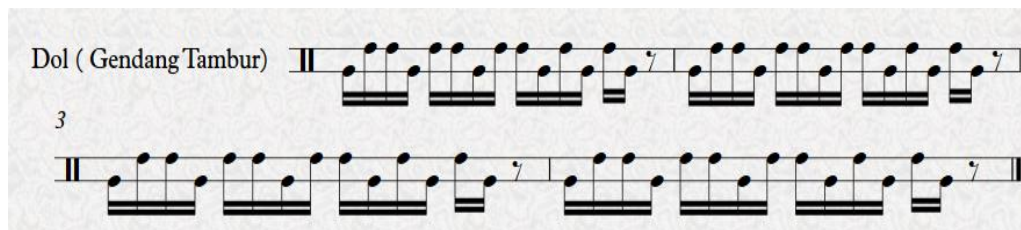
❖ *Luluh bana padi di balam*

Di baniah tanam kan juo

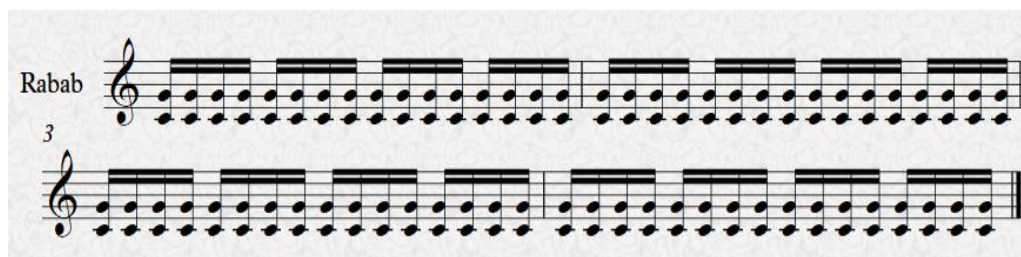
Ramuak bana hati di dalam

Di galak manih kan juo

- Masuk pola perkusi dol (Gendang tambur) dalam Suasana ketika ayah, ibu beserta anak-anak nya berkumpul dan berbincang

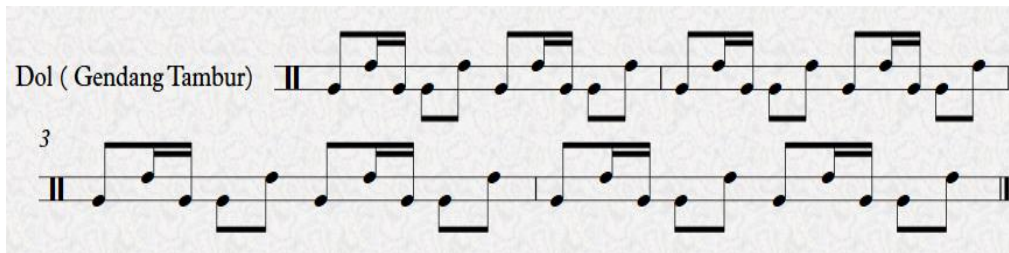


- Masuk pola Talempong, kecapi dan rabab (suasana ayah, ibu juga anak-anaknya)



Kecapi Improvisasi

- Masuk perkusi dol (Gendang Tambur)



- **Masuk Dendang (Choir)**

❖ *Bulek kato – kato dek mufakaik –mufakaik*

Lai.... Tuan....oi

Bulek aia –aia dek pambuluah –pambuluah

La.... Ola...lai

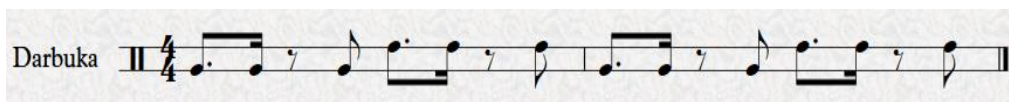
(Di ulang 2x)

- **Ending setelah mufakat (perkusi pola unison) Semua instrument**

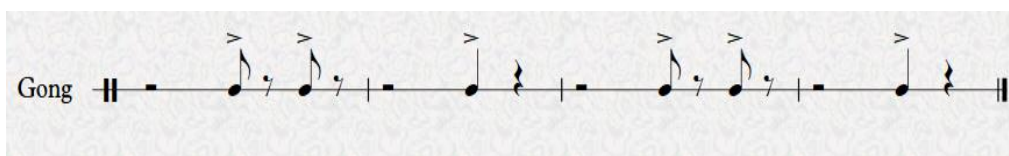
Darbuka, Doll (Gendang Tambur), Canang



(4x Pola unison atau hitungan 4x8)

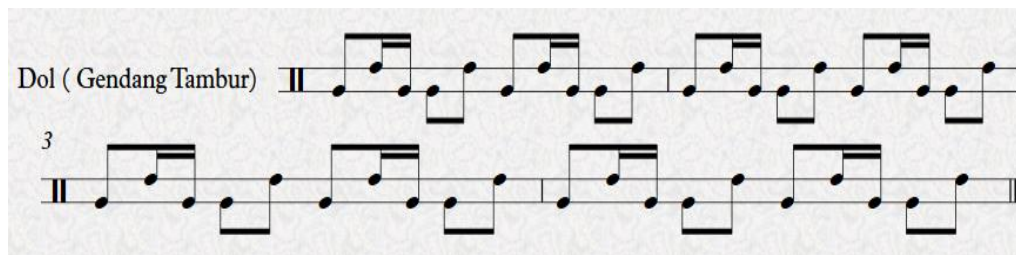


(4x Pola unison atau hitungan 4x8 setelah instrument Doll)



(6x Pola unison atau hitungan 6x8 Dengan Aksentuasi Gong)

Seluruh instrument main bersamaan



Kembali masuk dendang (choir) 4x Pola atau dalam hitungan 4 x 8 bersamaan dengan instrument lain nya (dinamika turun)

❖ *Bulek kato – kato dek mufakaik –mufakaik*

Lai.... Tuan....oi

Bulek aia –aia dek pambuluah –pambuluah

La.... Ola...lai

(Di ulang 2x)

Setelah itu perkusi main lagi (dinamika naik)

Musik fade Out.. di sambut vocal (choir) lembut

Finish...

Keterangan :

tr = triller adalah rall
 () = legato adalah nada panjang
 > = Aksentuasi

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1. Omentum
Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



Gambar 2. Uterus dan Ovarium Sinistra
Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



Gambar 3. Indung Telur
Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



Gambar 4. Biopsi di Peritonium
Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



Gambar 5. Appendix
 Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



Gambar 6. Sitologi
 Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



Gambar 7. Ruang tunggu operasi Rsk. Dharmais
Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



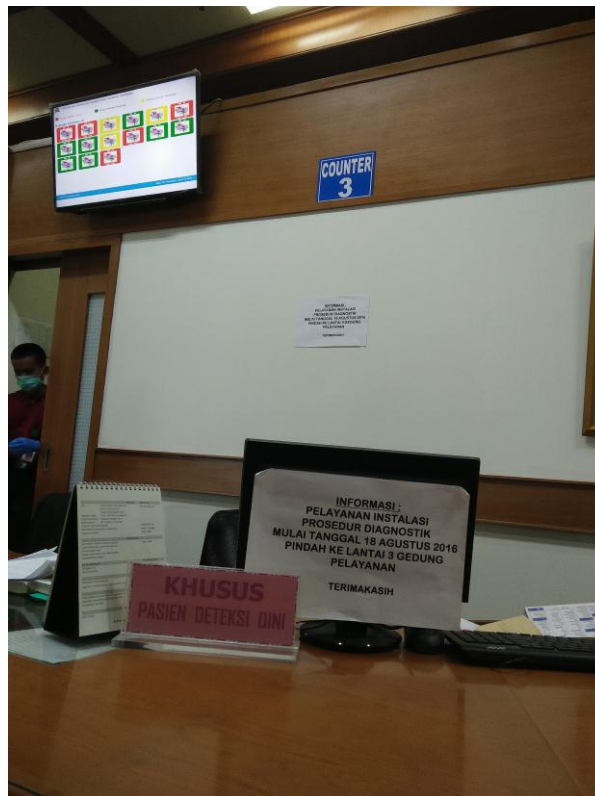
Gambar 8. Ruang tunggu lantai 2 Rsk. Dharmais
Sumber : Dokumen Pribadi, 24 Juni 2014



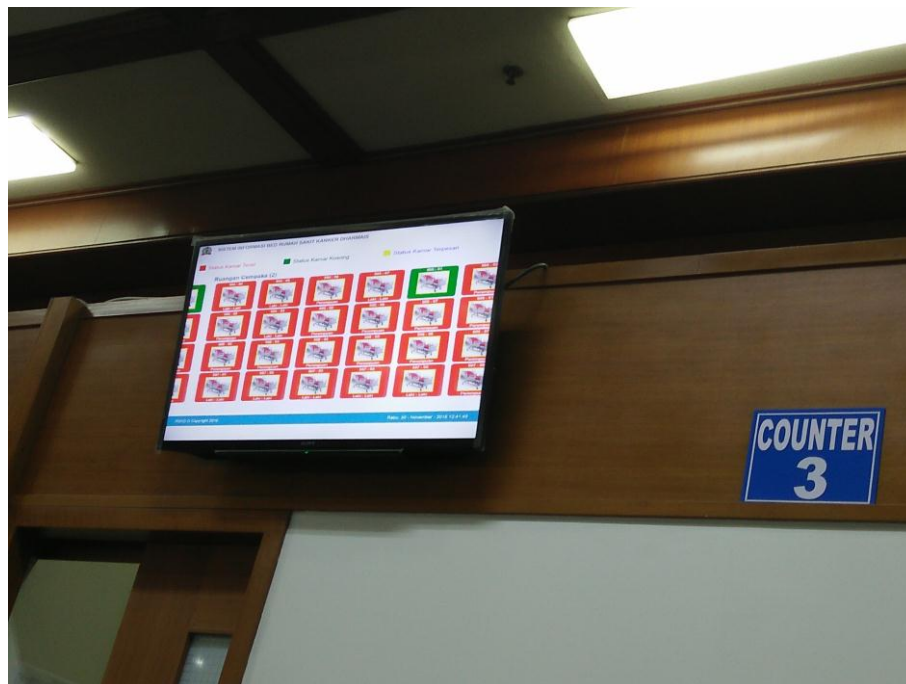
Gambar 9. Tempat pendaftaran Rsk. Dharmais
Sumber : Dokumen Pribadi, 30 November 2016



Gambar 10. Ibu Ida
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016



Gambar 11. Tempat Pendaftaran
Sumber : Dokumen Pribadi, 30 November 2016



Gambar 12. Daftar kamar Rsk. Dharmais
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016



Gambar 13. dr. Agus Feriyoko, Sp.An
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016



Gambar 14. Ibu Ratna kontrol
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016



Gambar 15. Ruang tunggu control pasien
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016



Gambar 16. Hasil Operasi
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016



Gambar 17. Ruang kamar Pasien
Sumber : Dokumen pribadi, 30 November 2016

LAMPIRAN 6**Proses Latihan**

Gambar 18. Foto proses latihan
Sumber : Dokumen pribadi, 27 April 2017



Gambar 19. Foto proses latihan

Sumber : Dokumen pribadi, 27 April 2017

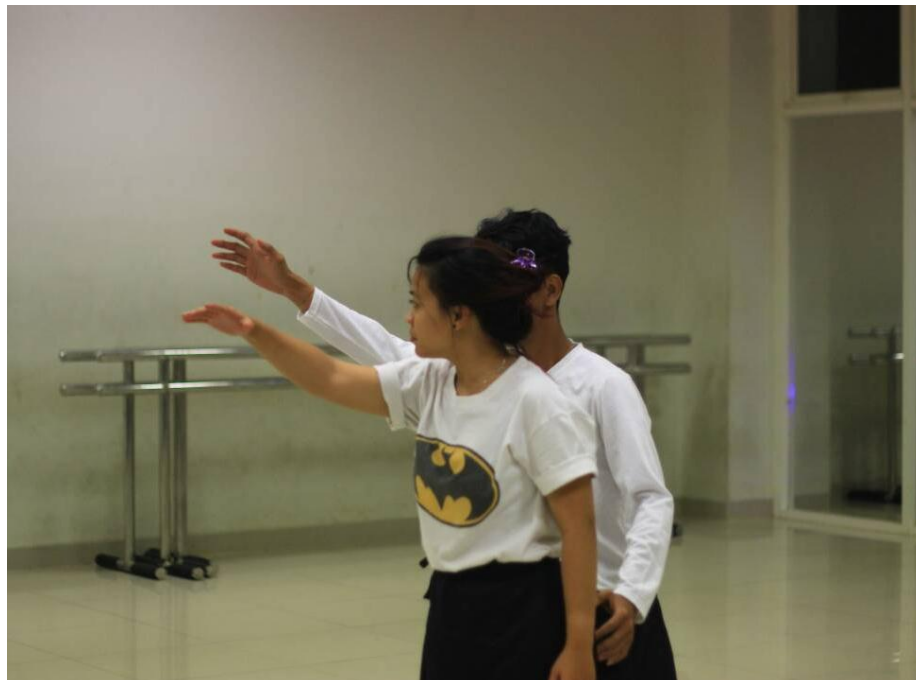


Gambar 20. Foto proses latihan
Sumber : Dokumen pribadi, 27 April 2017

Seleksi I



Gambar 21. Foto seleksi I
Sumber : Dokumen pribadi, 23 Mei 2017



Gambar 22. Foto Seleksi I
Sumber : Dokumen pribadi, 27 April 2017



Gambar 23. Foto Seleksi I
Sumber : Dokumen pribadi, 27 April 2017

Seleksi II



Gambar 24. Foto Seleksi II
Sumber : Dokumen pribadi, 31 Mei 2017



Gambar 25. Foto Seleksi II
Sumber : Dokumen pribadi, 31 Mei 2017



Gambar 26. Foto Seleksi II
Sumber : Dokumen pribadi, 31 Mei 2017



Gambar 27. Foto Seleksi II
Sumber : Dokumen pribadi, 31 Mei 2017



Gambar 28. Foto Seleksi II
Sumber : Dokumen pribadi, 31 Mei 2017



Gambar 29. Foto Seleksi II
Sumber : Dokumen pribadi, 31 Mei 2017

LAMPIRAN 7**Pertunjukan**

Gambar 30 Pertunjukan HeARTs of Life 2017
Sumber: Dokumen Pribadi, 11 Juni 2017



Gambar 31 Pertunjukan HeARTs of Life 2017
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 11 Juni 2017

LAMPIRAN 8

PAMPHLET *PUNGGUANG MANDEH*



“Punggwang Mandeh”

Perjuangan yang tegar dan gigih seorang ibu yang mengidap kanker ovarium stadium 3A, Meski pengidap penyakit yang mematikan sang ibu tetap berusaha keras mengurus dan menjaga keluarganya bagai istilah punggwang mandeh.

Hari : Minggu, 11 Juni 2017
 Tempat : Gedung Kesenian Jakarta
 Jln. Gedung kesenian jakarta No. 01
 Pasar Baru, Sawah Besar - Jakarta Pusat
 Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710

Penari :

- Ajeng
- Abi
- Nia
- Bondan
- Firly
- Randi

Koreografer :
 Putri Randi Pratama

Dosen Pembimbing :
 Romi Nursyam, S.Sn., M.Sn
 Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd

Pemusik:

- AL Kawi
- Banbos Ethnic Fusion

LAMPIRAN 9**BIODATA NARASUMBER**

Nama : Ratna Tharuddin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Maret 1965
Alamat : Jl. Kramat Sawah 7 no.17 RT 006 Rw 07 Kelurahan
Paseban Kecamatan Senen Jakarta Pusat 10440
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Putri Randi Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Juli 1994
Alamat : Jl. Kramat Sawah 7 no.17 RT 006 Rw 07 Kelurahan
Paseban Kecamatan Senen Jakarta Pusat 10440
Agama : Islam
Pendidikan : Tahun 2000 LULUS TK AISYAH BOJONG GEDHE
DEPOK
Tahun 2006 LULUS SDN PERCONTOHAN 05 PAGI
PASEBAN
Tahun 2009 LULUS SMP NEGERI 1 JAKARTA
Tahun 2012 LULUS SMA NEGERI TELADAN 3
JAKARTA
Nama Ayah : Nurhaedi, SE
Nama Ibu : Ratna Tharuddin